

IMPLEMENTASI PROGRAM BEASISWA GENIUS S1 DALAM MENGATASI KESENJANGAN PENDIDIKAN TINGKAT SARJANA DI KABUPATEN BOJONEGORO

Diah Rahmawati

(Universitas Negeri Surabaya), rdiah6368@gmail.com

Agus Satmoko Adi

(Universitas Negeri Surabaya), agussatmoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Beasiswa Genius S1 dalam mengatasi kesenjangan pendidikan tingkat Sarjana di Kabupaten Bojonegoro serta meninjau apakah program ini sudah efektif dalam mengatasi kesenjangan pendidikan tingkat sarjana di Kabupaten Bojonegoro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran secara detail mengenai fenomena yang terjadi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori implementasi kebijakan oleh George Edward III menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Beasiswa Genius S1 sudah baik. Pelaksanaan program Beasiswa Genius S1 sudah sesuai dengan SK dan SOP. Program Beasiswa Genius S1 diimplementasikan melalui pemberian bantuan biaya pendidikan dengan ketentuan-ketentuan tertentu dan proses seleksi administrasi, wawancara, tes skill dan survey lapangan sehingga dapat tepat sasaran.

Kata Kunci: Implementasi, Beasiswa Genius S1, Kesenjangan Pendidikan Tingkat Sarjana

Abstract

This research aims to determine the implementation of the Genius S1 Scholarship program in overcoming the undergraduate level education gap in Bojonegoro Regency and to review whether this program has been effective in overcoming the undergraduate education gap in Bojonegoro Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative, which aims to provide a detailed description of the phenomena that occur. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. George Edward III's theory of policy implementation is the theoretical basis for this research. The research results show that the implementation of the Genius S1 Scholarship program is good. The implementation of the Genius S1 Scholarship program is in accordance with the SK and SOP. The Genius S1 Scholarship Program is implemented by providing tuition assistance with certain conditions and an administrative selection process, interviews, skills tests and field surveys so that it can be right on target..

Keywords: Implementation, Genius Undergraduate Scholarship, Undergraduate Education Gaps

PENDAHULUAN

Indonesia, negara dengan macam-macam sumber daya yang melimpah. Salah satunya adalah sumber daya manusia. Negara yang sumber daya manusianya lebih banyak dapat mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan wadah tempat anak didik menjadi manusia seutuhnya dalam hidupnya, yaitu manusia hidup dan penghidupan yang selaras dengan dirinya atau masyarakat. Pendidikan di Indonesia berhubungan erat dengan Hak Asasi Manusia. Pelaksanaan pendidikan untuk memenuhi Hak Asasi Manusia juga memiliki dasar hukum yang mampu membantu pelaksanaan pemenuhan 117.139. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa semangat dalam menempuh pendidikan perguruan tinggi cenderung lebih tinggi pada perempuan.

Pendidikan dalam peraturan di bawah Undang-Undang Dasar, yakni Undang-Undang No. 39 tahun 1999 Pasal 12 tentang Hak Asasi Manusia. Pelaksanaan

pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat perguruan tinggi masih banyak anak-anak yang tidak dapat menempuh dunia perkuliahan dikarenakan keterbatasan ekonomi

Berdasarkan jumlah lulusan sarjana lingkup nasional tahun 2022/2023 yang dipublikasi oleh Kemdikbud menunjukkan bahwa jumlah lulusan sarjana di Indonesia adalah 1.282.533 anak dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 513.358 dan perempuan berjumlah 796.175. Sedangkan jumlah lulusan sarjana di tingkat Jawa Timur berjumlah 196.766 anak dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 79.627 dan jenis kelamin perempuan berjumlah 117.139.

Pendidikan pada perguruan tinggi yang dilakukan secara merata dapat membentuk pendidikan berkualitas dan menjadi salah satu dari tujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 (Astin Lukum, 2023). Pendidikan berperan tidak hanya dalam menciptakan generasi muda sebagai agen perubahan, namun generasi muda harus mampu menjadi agen produsen yang

mampu menciptakan perubahan nyata. Tujuan dari program yang dibuat untuk melaksanakan tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan adalah untuk memastikan pendidikan inklusif dan seragam yang mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua dan mendorong pendidikan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan tujuan dan harapan dari adanya pendidikan di Indonesia, pada kenyataannya masih terdapat banyak hambatan yang terjadi. Salah satunya adalah kesenjangan pendidikan. Kesenjangan dalam hal ini merujuk pada perbedaan atau jarak antara dua hal atau lebih, yakni perbedaan jumlah lulusan sarjana antara wilayah pusat kota atau kabupaten dengan wilayah desa dan kesempatan pendidikan antara anak yang berasal dari keluarga mampu dengan yang tidak mampu (Mbato, C. L. (2022). Kesenjangan juga dapat digunakan untuk menggambarkan ketidaksetaraan.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat berkaitan dengan kegiatan kependidikan kita maka akan nampak berkaitan sangat erat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan kita sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, termasuk pada tingkat pendidikan perguruan tinggi. Oleh karena itu, masalah kesenjangan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari persoalan kemiskinan. J. Muller (dalam Prisma, 1980) menunjukkan bahwa Kemiskinan merupakan fenomena yang menghalangi masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam peluang nyata, termasuk akses terhadap pendidikan..

Tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia masih menjadi salah satu faktor yang memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan anak bangsa. Dalam Laporan Tahunan SDGs Tahun 2023 yang dirilis langsung oleh BAPPENAS di gambarkan bahwa tingkat kemiskinan antara wilayah kota dan desa sangatlah berbeda, yakni Angka kemiskinan di desa lebih tinggi dibandingkan di kota.. Perbedaan tingkat kemiskinan mendorong Pemerintah dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Alokasi anggaran Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan menurun dari 16,84% terhadap APBN 2021 menjadi 14,9% terhadap APBN 2022. Namun, Pemerintah terus berupaya untuk mempercepat penghapusan kemiskinan melalui konvergensi program yang berasal dari orientasi K/L, orientasi mez-K/L..

Berdasarkan data BAPPENAS Tahun 2023 tentang Tingkat Kemiskinan Nasional pada Tahun 2021 tingkat kemiskinan desa berjumlah 7,89% , sedangkan kota berjumlah 7,89%. Pada tahun 2022, tingkat kemiskinan di desa berjumlah 12,29% dan di kota berjumlah 7,5%. Sedangkan pada tahun 2023, tingkat kemiskinan di desa berjumlah 12,22% dan di kota berjumlah 7,29%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa angka kemiskinan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. mulai tahun 2021 hingga 2023.

Tingkat kemiskinan secara nasional berpengaruh pada angka partisipasi murni pada tingkat perguruan tinggi. Angka Partisipasi Murni merupakan jumlah penduduk usia sekolah yang bersekolah pada jenjang sesuai atau tepat waktu. APM dalam SDGs digunakan

sebagai indikator untuk melihat kesenjangan antar kelompok dalam mengakses pendidikan. Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa angka partisipasi penduduk di tingkat perguruan tinggi pada wilayah perkotaan lebih tinggi daripada wilayah perdesaan.

Keterbatasan ekonomi atau kemiskinan menjadi tantangan di dunia pendidikan perguruan tinggi. Biaya pendidikan di perguruan tinggi yang relatif besar membuat masyarakat dengan ekonomi rendah tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya di jenjang perguruan tinggi sehingga banyak anak-anak yang memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga daripada melanjutkan pendidikan (Khomsan, Ali dkk. 2015).

Angka Partisipasi Murni (APM) pada Tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional tertulis bahwa pada Tahun 2021 jumlah APM di Perkotaan berjumlah 24,73% dan di perdesaan berjumlah 11,97%. Pada tahun 2022, jumlah APM di perkotaan berjumlah 26,73 dan di perdesaan berjumlah 15,59. Sedangkan pada tahun 2023, jumlah APM pada perkotaan berjumlah 26,54 dan di perdesaan berjumlah 14,165%. Berdasarkan Angka Partisipasi Murni tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang berpartisipasi pada perguruan tinggi lebih banyak di wilayah kota daripada di wilayah perdesaan. Sedangkan pada rasio angka partisipasi kasar, kesenjangan partisipasi pendidikan di tingkat perguruan tinggi juga masih cukup lebar antara perkotaan dan perdesaan.

Pada data Lulusan Perguruan Tinggi dan wilayah di Jawa Timur Tahun 2020-2023 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur tertulis bahwa pada tahun 2020 jumlah lulusan perguruan tinggi di perkotaan berjumlah 10,34% dan 2,83% di perdesaan dengan rata-rata 7,31%. Tahun 2021, lulusan perguruan tinggi di perkotaan berjumlah 11,24% dan di perdesaan berjumlah 3,73% dengan rata-rata 7,83%. Tahun 2022, lulusan perguruan tinggi di perkotaan berjumlah 11,24% dan di perdesaan berjumlah 3,73% dengan rata-rata 7,83%. Tahun 2023, lulusan perguruan tinggi di perkotaan berjumlah 11,61% dan di perdesaan berjumlah 4,46% dengan rata-rata 8,47%. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi lulusan perguruan tinggi berdasarkan wilayah di Jawa Timur tahun 2020-2023 berada di perkotaan. Jumlah lulusan perguruan tinggi lebih banyak di daerah perkotaan daripada perdesaan.

Hal tersebut memberikan dampak perbedaan kondisi ekonomi juga yang berpengaruh pada proses pendidikan anak. Anak-anak dari keluarga kaya mempunyai peluang lebih besar untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak dari keluarga kurang mampu atau miskin. Masih banyak dari mereka yang mengeluhkan biaya kuliah mahal dengan kondisi ekonomi mereka masing-masing sehingga banyak yang memutuskan tidak lanjut kuliah, padahal pendidikan adalah bagian dari hak asasi

manusia yang seharusnya bisa dirasakan oleh semua masyarakat. Perbedaan ini memunculkan jumlah sarjana yang lebih tinggi di wilayah pusat kabupaten daripada desa sehingga menimbulkan kesenjangan pendidikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, Garis Kemiskinan Bojonegoro mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, Garis Kemiskinan Kabupaten Bojonegoro meningkat sebesar Rp 32.533 yang awalnya pada tahun 2022 sebesar Rp 403.403 menjadi Rp 435.936 pada tahun 2023. Artinya masyarakat miskin di Kabupaten Bojonegoro adalah mereka yang rata-rata pengeluaran per kapita bulannya kurang dari Rp 435.936. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 150 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bojonegoro sebesar 153,40 ribu jiwa menjadi 153,25 ribu jiwa di tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa penurunan kemiskinan masih rendah. Penurunan kemiskinan yang masih rendah di Kabupaten Bojonegoro berdampak pada jumlah masyarakat yang menuntaskan pendidikan terakhir di tingkat sarjana.

Dengan adanya perbedaan tersebut, berpengaruh pada tingkat pendidikan serta jumlah sarjana yang cenderung lebih banyak di wilayah pusat Kabupaten Bojonegoro daripada di daerah perdesaan atau pelosok desa. Setelah melakukan penelitian, menunjukkan bahwa program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Bojonegoro berperan penting dalam pemerataan pendidikan tingkat sarjana sehingga banyak masyarakat miskin atau yang membutuhkan bantuan beasiswa terbantu dalam proses pendidikan perguruan tinggi di Bojonegoro. Program bantuan beasiswa ini tidak terbatas wilayah, artinya diperuntukkan untuk masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Bojonegoro termasuk wilayah desa atau pelosok. Implementasi program beasiswa genius S1 yang dilaksanakan oleh BAZNAS Bojonegoro melalui beberapa tahapan agar tercapai dengan maksimal.

Dengan adanya tingkat kemiskinan serta ketidaksetaraan pendidikan pada masyarakat di wilayah pusat kabupaten dengan masyarakat di pelosok desa, BAZNAS Kabupaten Bojonegoro membentuk kebijakan melalui program beasiswa yang bertujuan untuk membantu pelajar dan mahasiswa memenuhi biaya pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya melalui Surat Keputusan tentang Rekrutmen Beasiswa Genius S1. Banyak lembaga di Indonesia yang memberikan bantuan beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa, salah satunya adalah BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional.

BAZNAS merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001, BAZNAS berdiri pada tahun 2001 dan merupakan lembaga pemerintah nonstruktural bersifat mandiri serta bertanggungjawab kepada presiden melalui Menteri Agama.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengatur tentang pengelolaan zakat. Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS. Melalui Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat. Pendistribusian zakat dilakukan terhadap bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan dan dakwah serta advokasi. Pendistribusian di bidang pendidikan diwujudkan dalam program bantuan beasiswa, salah satunya dengan melalui SK BAZNAS Bojonegoro Tahun 2024 tentang Pembukaan Rekrutmen Beasiswa Genius S1 Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bojonegoro 2024.

Menghadapi persoalan tersebut, BAZNAS Kabupaten Bojonegoro merupakan lembaga zakat yang memegang penting peranan pendistribusian hasil pengumpulan zakat yang disalurkan dalam beberapa aspek salah satunya pendidikan. Salah satu cara efektif mencapai tujuan ini adalah melalui program Beasiswa Genius S1. Beasiswa Genius S1 adalah program bantuan beasiswa yang ditujukan kepada seluruh masyarakat domisili Kabupaten Bojonegoro yang menempuh pendidikan di kampus-kampus Bojonegoro. Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Bojonegoro.

Implementasi kebijakan merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Implementasi kebijakan menyangkut tiga hal seperti tujuan atau sasaran dari kebijakan tersebut, yang kedua adanya kegiatan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut dan yang ketiga adanya hasil dari kegiatan tersebut. Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pengetahuan tentang BAZNAS serta programnya dan minat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya ke BAZNAS Bojonegoro.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan sosialisasi dan komunikasi yang lebih luas lagi dan evaluasi berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan apabila semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Bojonegoro, semakin banyak pula masyarakat yang terbantu melalui program-programnya, salah satunya program bantuan Beasiswa Genius S1. Program ini diharapkan dapat memberikan informasi, manfaat serta kontribusi dalam mengatasi kesenjangan pendidikan tingkat sarjana di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru. Kepada lembaga-lembaga dalam mengemban program-program beasiswa. Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoritis, tetapi juga manfaat praktis bagi masyarakat Kabupaten Bojonegoro, BAZNAS Bojonegoro, dan bagi pembaca. Diharapkan, dengan adanya program bantuan Beasiswa Genius S1 masyarakat Bojonegoro dapat memiliki kualitas Sumber Daya Manusia dan pendidikan yang lebih unggul melalui pendidikan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menitikberatkan pada observasi mendalam. Ketika penelitian ilmiah digunakan untuk mempelajari kondisi benda-benda alam dan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan melalui Program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Kabupaten Bojonegoro. Dalam hal ini, penelitian mengacu pada konsep kualitatif yang di gambarkan oleh Moleong (2010:9), di mana data yang diperoleh akan di kumpulkan dan di wujudkan dalam bentuk deskriptif sama sekali dan sebagaimana adanya dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis atau perilaku orang yang diamati.

Subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian meliputi Ketua Pelaksana Program Beasiswa Genius S1; yang memberikan informasi perihal kebijakan dan peran BAZNAS Bojonegoro dalam pelaksanaan program Beasiswa Genius S1; Staff Bidang Pendistribusian, yang memberikan informasi perihal pendistribusian dana zakat dalam program Beasiswa Genius S1; Mahasiswa Penerima Beasiswa Genius S1, yang memberikan informasi perihal manfaat yang diterima dari pelaksanaan program Beasiswa Genius S1; Mahasiswa yang tidak menerima Beasiswa Genius S1, yang memberikan informasi perihal penyebab tidak dapat menerima Beasiswa Genius S1.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program beasiswa Genius S1. Wawancara dilakukan dengan Ketua Pelaksana Program Beasiswa Genius S1, Staff Bidang Pendistribusian, Mahasiswa Penerima Beasiswa Genius S1 dan mahasiswa yang tidak menerima Beasiswa Genius S1. Data di analisis secara berulang selama pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini terdiri atas: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan menyeleksi data untuk menemukan data yang sesuai dengan kebutuhan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk penulisan atau deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan sementara lalu di verifikasi melalui peninjauan kembali data yang terkumpul. Rangkaian proses ini dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk memastikan kredibilitas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Dokumentasi yang digunakan berupa kegiatan dan dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan program Beasiswa Genius S1.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Peneliti sebagai instrument utama pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan analisis data. Adanya peneliti diketahui oleh subjek penelitian dengan tujuan untuk memastikan transparansi serta

kepercayaan. Pada penelitian ini, validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, pada proses ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data dan konsistensi. Penelitian ini dilakukan kantor BAZNAS Kabupaten Bojonegoro, dengan berfokus pada implementasi kebijakan program Beasiswa Genius S1. Data yang di dapatkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang luas dan mendalam mengenai implementasi kebijakan, serta memberikan dasar sebagai langkah untuk mengembangkan program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Kabupaten Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beasiswa Genius S1 BAZNAS Bojonegoro merupakan program beasiswa pendidikan tinggi yang diperuntukkan bagi warga kabupaten Bojonegoro yang sedang menempuh pendidikan tingkat sarjana (S1) di kampus-kampus Bojonegoro. Program Beasiswa Genius S1 dikelola serta dilaksanakan langsung oleh para karyawan dan relawan BAZNAS Bojonegoro. Beasiswa Genius S1 BAZNAS Bojonegoro terletak di Jl. Trunojoyo No. 7, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur .

Menurut penjelasan dari divisi SDM, terbentuknya program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Bojonegoro dilatarbelakangi oleh adanya surat keputusan untuk pendistribusian dana ZIS di bidang pendidikan dan SK BAZNAS Bojonegoro tentang perekrutan Beasiswa Genius S1. Program Beasiswa Genius S1 berdiri sejak Tahun 2019 dengan jumlah pelaksana berasal dari beberapa divisi, antara lain divisi SDM, divisi pendistribusian, divisi keuangan, divisi pengumpulan.

Susunan panitia program Bojonegoro terdiri atas pelindung, ketua BAZNAS Kabupaten Bojonegoro berperan langsung melindungi orang yang melaksanakan program dari resiko yang tidak dapat diperkirakan. Penanggungjawab program Beasiswa mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program Beasiswa Genius S1. Pelaksana, staff pelaksana berperan dalam melaksanakan kegiatan program Beasiswa Genius S1. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan program Beasiswa Genius S1 dalam mengatasi kesenjangan pendidikan tingkat sarjana di Kabupaten Bojonegoro

Struktur kepengurusan Program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Bojonegoro tidak hanya terdiri dari kepengurusan inti saja. Tetapi juga terdapat para pelaksana yang berasal dari semua divisi. Semua divisi memiliki peran dan tugasnya masing-masing untuk memfokuskan dan efektivitas dalam pelaksanaan program Beasiswa Genius S1. Divisi-divisi tersebut terdiri atas: (1) Divisi Sumber Daya Manusia atau SDM yang berfokus pada peningkatan sumber daya manusia. (2) Divisi Pendistribusian yang berfokus pada pendistribusian program-program yang ada di BAZNAS

Bojonegoro. (3) Divisi Pengumpulan yang berfokus pada pengelolaan pengumpulan zakat yang akan digunakan untuk bantuan beasiswa genius S1. Keempat, divisi Keuangan yang berfokus pada pengelolaan keuangan. Kelima, divisi IT yang berfokus pada pengelolaan media sosial BAZNAS Bojonegoro.

Sejak dibentuk SK BAZNAS Bojonegoro mengenai perekrutan penerima Beasiswa Genius S1 hingga saat ini, program Beasiswa Genius S1 telah melaksanakan bantuan pendidikan di tingkat sarjana dengan jumlah penerima yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pendaftar beasiswa genius S1 BAZNAS Bojonegoro wajib memenuhi syarat dan ketentuan serta dokumen persyaratan antara lain: (1) Muslim atau Muslim, (2) Mahasiswa minimal 2 semester, (3) IPK minimal 3,25, (4) Tinggal dan belajar di Bojonegoro, (5) Belum menikah, (6) Memiliki kemampuan komunikasi, ketekunan dan kemampuan kreatif, (7) Jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sangat berdedikasi, (8) mempunyai jiwa sosial dan sangat peduli, (9) menyukai tantangan, (10) aktif dalam jejaring sosial..

Persyaratan dokumen yang harus dimiliki: (1) Surat permohonan, (2) SKTM/KIP/PKH, (3) Surat rekomendasi kampus universitas, (4) Surat pemberitahuan tidak diterimanya beasiswa, (5) Foto paspor dengan almamater ukuran 4x6 cm sebanyak 2 lembar, (6) Foto bagian depan dan samping rumah, (7) Fotokopi KTM, (8) Fotokopi KHS terakhir, (9) Fotokopi KTP dan KK. Keuntungan Anda termasuk beasiswa Genius 2 tahun, pengalaman menjadi sukarelawan, dan sertifikat. Cara mendaftarnya adalah dengan memfollow semua akun resmi dan mengisi link pendaftaran. BAZNAS Bojonegoro (Instagram, Facebook, YouTube, TikTok), isi link pendaftaran..Sedangkan untuk alur pendaftaran dimulai dengan beberapa tahap, antara lain: (1) Pembukaan,(2) Seleksi Administrasi, (3) Pengumuman, (4) Tes Skill,(5) Pengumuman hasil tes skill, (6) Tes Wawancara,(7) Survey Lapangan, (8) Pengumuman, (9)Bimtek dan penyerahan beasiswa.

Implementasi kebijakan dapat berhasil di tentukan banyak faktor. Menurut George Edward III (1980) (Subarsono, 2005), ada empat variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan antara lain komunikasi, yaitu implementator mengetahui apa yang harus dilakukan. Sumberdaya, menyangkut staff pelaksana yang memadai dan berkeahlian sesuai kebutuhan, informasi mengenai yang akan diimplementasikan, wewenang yang dimiliki oleh pelaksana, sumber dana dan fasilitas atau perlengkapan yang digunakan. Disposisi, watak dan karakteristik pada pelaksana, seperti komitmen, kejujuran, sifat

demokratis. Struktur birokrasi, bertugas mengimplementasikan kebijakan disposisi terdiri dari aspek pada struktur organisasi yakni *Standar Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi.

Program Beasiswa Genius S1 ini dilaksanakan dengan melalui beberapa seleksi yakni seleksi administrasi, wawancara, tes skill dan survey langsung. Seleksi administrasi dilakukan dengan pengecekan berkas yang harus dilengkapi oleh calon penerima Beasiswa Genius S1. Semua berkas harus lengkap, mulai surat pernyataan, Kartu Tanda Penduduk hingga Kartu Keluarga. Apabila salah satu berkas tidak ada atau tidak lengkap, maka calon penerima Beasiswa Genius S1 dinyatakan gugur. Pada tahap wawancara akan diberikan pertanyaan dari pihak BAZNAS Kabupaten Bojonegoro. Pada tahap ini kualitas jawaban dari pertanyaan yang diberikan sangat penting. Selanjutnya ada tes skill, dimana pada tes skill ini usahakan sesuai dengan bakat atau kemampuan yang dimiliki karena tingkat kemampuan pada skill menjadi poin utama. Terakhir survey langsung, survey ini dilakukan dengan terjun langsung ke rumah-rumah calon penerima Beasiswa Genius S1 dengan melihat kemampuan ekonomi atau keterbatasan yang dimiliki sehingga menjadi alasan terakhir siapa saja yang layak untuk mendapatkan Beasiswa Genius S1.

Namun, pelaksanaan program Beasiswa Genius S1 tidak lepas dari beberapa tantangan. Seperti masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BAZNAS Bojonegoro sehingga dapat berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat melalui zakat. Oleh karena itu, penting bagi BAZNAS Bojonegoro lebih sering dan lebih meluas lagi untuk sosialisasi program-program Genius S1 dan Mahasiswa yang tidak menerima Beasiswa Genius S1.

Dalam pelaksanaan program Beasiswa Genius S1, dapat mengatasi salah satu permasalahan yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah kesenjangan pendidikan di tingkat sarjana. Kesenjangan Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya perihalan ekonomi. Pekerjaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro sebagian besar adalah petani. Khususnya pada wilayah Bojonegoro bagian perdesaan atau pelosok desa.

Beasiswa Genius S1 adalah membantu mahasiswa yang kurang mampu atau mereka yang mengalami kendala dalam menempuh pendidikan perguruan tinggi di Bojonegoro. Sedangkan untuk anggaran beasiswa sendiri diambil dari pengumpulan dana zakat. Program ini sangat sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya anak-anak domisili Bojonegoro yang berkuliah di kampus-kampus Bojonegoro karena beban mereka bisa lebih ringan dengan ketentuan yang ada agar tepat

sasaran. Adanya program bantuan Beasiswa Genius S1 juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan merupakan salah satu bentuk komitmen lembaga dalam pendidikan Indonesia.

Informasi kepada calon penerima harus sesuai instruksi dari pimpinan waktu rapat, tidak boleh dikurangi maupun ditambahi. Untuk kejelasan informasi mengacu pada peraturan yang ada, untuk informasi tambahan di dapatkan dari rapat koordinasi. Komunikasi dengan penerima beasiswa juga diawali dengan melalui WhatsApp Group dan ketika sudah final dilakukan bimtek. Selanjutnya komunikasi dilanjutkan melalui WA Group seperti memberi info tentang adanya peraturan yang wajib mereka ikuti dan sudah tertuang di pakta integritas.

Peralatan atau sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program Beasiswa Genius S1 difasilitasi oleh pihak BAZNAS Bojonegoro. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program ini seperti ruangan, meja, kursi, laptop, kabel olor dan kamera. Staff pelaksana yang bertugas terdiri dari ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi. Jumlahnya sendiri ada 10 staff yang berasal dari berbagai divisi.

Pelaksanaan program Beasiswa Genius S1 diawali dengan proses pendaftaran. Pengumuman pembukaan pendaftaran di share di social media milik BAZNAS Bojonegoro dan story WA para pelaksana serta relawan. Setelah proses pendaftaran, selanjutnya dilakukan sesi seleksi administrasi, wawancara, tes skill dan survey lapangan. Mereka yang lolos seleksi administrasi dilanjutkan dengan wawancara. Setelah itu melakukan tes skill. Para peserta seleksi beasiswa Genius S1 memilih bakatnya masing-masing dan diberikan opsi lain.

Tes skill terdiri atas microsoft, marketing, videografi dan fotografi, desain grafis. Opsi lain yakni pelaksana memberikan kebebasan kepada calon penerima untuk mengeksplor kemampuan yang nanti di kembangkan bersama. Selanjutnya para pelaksana melakukan survey langsung ke rumah-rumah peserta yang lolos tes skill. Survey ini dilakukan untuk melihat keadaan ekonomi atau hambatan yang dimiliki oleh calon penerima beasiswa sehingga program ini tepat sasaran.

Sikap pelaksana pada program ini baik dan sudah melaksanakan tugasnya masing-masing, para pelaksana juga sangat mematuhi aturan yang berlaku, jadi BAZNAS itu memiliki lima divisi, yang pertama divisi SDM tugasnya menangani segala hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia, divisi pendistribusian

tugasnya mendistribusikan program ditujukan ke siapa, divisi pengumpulan tugasnya mengumpulkan dana dari ZIS, divisi keuangan tugasnya mengelola keuangan yang digunakan program ini, lalu divisi IT tugasnya mengurus segala keperluan media sosial dan lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

Pada program ini pelaksana juga di bagi menjadi beberapa seksi, ada seksi acara, seksi BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dalam mendukung Pelaksana kegiatan dalam program ini adalah staff pelaksana yang juga dibantu oleh para relawan BAZNAS Kabupaten Bojonegoro. Dalam menyiapkan pelaksanaan program ini, para pimpinan hingga staff yang bertugas berkomunikasi melalui WhatsApp Group dan sebelumnya mengadakan rapat koordinasi. Rapat ini bertujuan untuk membahas bersama program yang akan dilakukan, menetapkan peran dan tanggungjawab, tujuan atau target yang ingin dicapai dan semua yang berhubungan dengan program Beasiswa Genius S1 dan pengumuman dibukanya pendaftaran beasiswa ini dilakukan melalui sosial media BAZNAS Bojonegoro maupun website resmi.

Pelaksana akan berhadapan langsung dengan peserta beasiswa, untuk itu sebelum pelaksanaannya semua pelaksana wajib hadir dalam rapat tentang bagaimana cara menyampaikan program ini mulai dari tujuan program hingga target sasaran serta sanksi yang diberikan jika peserta melanggar. Komunikasi juga dilakukan kepada calon penerima beasiswa ketika bimtek. Waktu dan isi penyampaian informasi kepada pelaksana sebagai penanggung jawab, lalu sekretaris bertugas menagis surat menyurat dan mencatat serta bendahara bertugas dalam keuangan. Sedangkan seksi konsumsi tugas mengurus konsumsi dalam kegiatan, seksi administrasi bertugas mengurus dokumen dan seksi publikasi bertugas pada semua hal yang berkaitan dengan public. Semua staf pelaksana melaksanakan tugas berdasarkan SOP yang berlaku dan semua kegiatan juga sudah sesuai SOP.

Selain pemahaman tentang program Beasiswa Genius S1, nominal yang didapatkan para penerima juga menjadi hal yang diperhatikan. Setiap mahasiswa menerima bantuan sebesar Rp 2.200.000, nominal itu dibagikan secara rata setiap semesternya selama masih menjadi penerima beasiswa. Namun yang perlu diperhatikan juga adalah tidak semua mahasiswa memiliki UKT sebesar nominal tersebut atau lebih dari Rp 2.200.000.

Namun mereka yang menerima beasiswa ini masih tetap merasa terbantu dengan nominal yang diterima. Setiap program pasti memiliki sasaran yang ingin dituju, ketepatan sasaran menjadi salah satu faktor dalam mencapai efektivitas suatu program. Hal tersebut juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program beasiswa genius S1. Untuk ketepatan sasaran merupakan bentuk dari pendistribusian ZIS di divisi SDM. Seksi terdiri atas seksi acara, seksi konsumsi, seksi administrasi

dan seksi dokumentasi.

Setelah melakukan rangkaian seleksi mulai dari seleksi administrasi, wawancara, tes skill para pelaksana melakukan survey langsung kepada calon penerima beasiswa. Setelah dilakukan beberapa seleksi yang ketat, survey ini menjadi pertimbangan terakhir untuk penentuan penerima bantuan beasiswa. Setiap program yang dilaksanakan pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dan kekurangan inilah yang dapat menjadikan sebuah program menjadi lebih baik kedepannya. Hal yang perlu ditingkatkan dari pelaksanaan program Beasiswa Genius S1 adalah penerima beasiswa masih banyak dikalangan institusi islam, sedangkan mahasiswa yang berasal dari kampus umum masih sangat sedikit.

Sedangkan untuk mahasiswa yang berada di Perguruan Tinggi Negeri tidak ada karena hanya diperuntukkan mahasiswa yang berkuliah di Bojonegoro saja. Selain itu, kuota yang diberikan juga cukup sedikit. Dengan adanya persoalan tersebut, dapat dilakukan sosialisasi lebih luas lagi untuk mengenalkan lembaga BAZNAS dan program- programnya. Dengan adanya sosialisasi yang lebih luas lagi, peluang untuk partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Bojonegoro dapat lebih besar lagi sehingga lebih banyak mahasiswa atau masyarakat yang dapat dibantu dan jumlah bantuan yang di berikan bisa lebih besar, salah satunya melalui program Beasiswa Genius S1.

Masyarakat Bojonegoro sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan gaji yang tidak seberapa. Kebanyakan mereka bertempat tinggal di wilayah desa atau pelosok Bojonegoro. Berbeda dengan di wilayah pusat kabupaten yang sebagian besar berprofesi sebagai ASN, pengusaha, dokter atau profesi lainnya dengan gaji yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut memberikan perbedaan kondisi ekonomi juga yang berpengaruh pada proses pendidikan anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga mampu cenderung dapat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dibanding yang berasal dari keluarga kurang mampu atau miskin.

Masih banyak dari mereka yang mengeluhkan biaya kuliah mahal dengan di kondisi ekonomi mereka masing-masing sehingga banyak memutuskan tidak lanjut kuliah, padahal pendidikan adalah bagian dari hak asasi manusia yang seharusnya bisa dirasakan oleh semua masyarakat. Perbedaan ini memunculkan jumlah sarjana yang lebih tinggi di wilayah pusat kabupaten daripada desa sehingga menimbulkan kesenjangan pendidikan.

Program Beasiswa Genius S1 merupakan salah satu program dari BAZNAS Bojonegoro yang merupakan bentuk dari pendistribusian ZIS di divisi SDM. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan pendidikan kepada mahasiswa kurang mampu atau mengalami kendala dalam biaya kuliah domisili Bojonegoro yang menempuh pendidikan di kampus-kampus Bojonegoro. Dalam proses implementasi program ini pastinya melalui beberapa tahap seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap-tahap ini dilalui agar mencapai

hasil yang maksimal dan mencapai tujuan.. Kesenjangan pendidikan dapat diatasi melalui program bantuan beasiswa ini. Implementasi program Beasiswa Genius S1 dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Kabupaten Bojonegoro dianalisis menggunakan teori model implementasi kebijakan George Edward III yang menyatakan terdapat empat faktor atau indikator yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi, yaitu komunikasi, sumberdaya, sikap atau disposisi, dan struktur birokrasi.

Dari hasil penelitian implementasi kebijakan program Beasiswa Genius S1 merupakan bentuk implementasi yang terkait dengan indikator yang pertama yaitu komunikasi (communication). Dalam teori implementasi kebijakan George Edward III, komunikasi merupakan faktor yang sangat penting karena komunikasi berhubungan dengan pemberian informasi, ide, peraturan, dan sejenisnya kepada pihak penerima dengan cara yang sudah disepakati bersama. Komunikasi pada teori ini terdiri dari komunikasi kepada pelaksana kegiatan, komunikasi kepada pihak sasaran dan komunikasi kepada pihak lain yang berkepentingan. Begitu juga dengan program Beasiswa Genius S1 sebagai solusi dari adanya kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat Bojonegoro yang beranekaragam sehingga mereka yang tergolong miskin atau tidak mampu cenderung tidak bisa melanjutkan pendidikan tingkat sarjana atau kesulitan ketika membayar UKT kuliah.

Pelaksana kegiatan dalam program ini adalah para staf yang diberi tugas sebagai pelaksana kegiatan. Antar sesama pelaksana melakukan komunikasi dengan mengadakan rapat pertemuan untuk membahas terkait persiapan dalam pelaksanaan program kerja. Dalam melaksanakan program, komunikasi kepada pihak sasaran program yakni para mahasiswa dilakukan dengan membagikan informasi beasiswa ini melalui sosial media BAZNAS Bojonegoro dan story WA para anggota BAZNAS Bojonegoro. Selanjutnya para pelaksana memberikan informasi atau komunikasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui grup WA. Selain itu, pemberian informasi kepada calon penerima beasiswa juga diberikan melalui bimtek. Semua informasi yang diberikan sesuai dengan hasil rapat koordinasi dan aturan yang berlaku.

Indikator yang kedua yaitu sumberdaya. Menurut George Edward III, sumberdaya merupakan faktor penting dalam implementasi suatu program karena sebaik apapun suatu program atau kebijakan dirancang, akan sulit dilaksanakan apabila tanpa dukungan yang memadai dari sumberdaya. Sumberdaya dalam hal ini terdiri dari sumberdaya manusia. Sumberdaya sarana dan prasarana, dan sumberdaya anggaran. Sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program Beasiswa Genius adalah anggota BAZNAS Bojonegoro yang terdiri dari pelindung, penanggung jawab atau ketua pelaksana program dan para relawan yang diberi tugas sebagai pelaksana dari semua divisi, mulai dari divisi SDM, pendistribusian, pengumpulan, keuangan dan IT. Untuk sumberdaya sarana prasarana berasal dari BAZNAS

Bojonegoro sendiri. Sedangkan sumberdaya anggaran untuk program ini bersal dari dana ZIS yang disalurkan oleh masyarakat ke BAZNAS Bojonegoro lalu dikelola untuk pendistribusian program.

Indikator yang ketiga yaitu sikap atau disposisi. Menurut George Edward III dalam Widodo (2010:104), disposisi diartikan sebagai kemampuan, keinginan, dan kecenderungan para pelaksana untuk mengimplementasikan program kegiatan sehingga apa yang menjadi tujuan dari program atau kebijakan dapat diwujudkan. Bahwa para pelaksana program Beasiswa Genius S1 telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar. Itu bisa dilihat pada terlaksananya program Beasiswa Genius S1 dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Bojonegoro.

Indikator keempat adalah struktur birokrasi. George Edward III Widodos (2010: 106) berpendapat bahwa struktur birokrasi mencakup aspek-aspek seperti distribusi kekuasaan, hubungan antar unit organisasi, dan lain-lain. Bahwa struktur panitia dan pembagian tugas atau kewenangan dalam program Beasiswa Genius S1 sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pengelompokan tugas sesuai dengan jenis dan kewenangan dari masing-masing divisi dan disesuaikan berdasarkan keahlian anggota BAZNAS Bojonegoro. Kegiatan yang berkaitan dengan kualitas masyarakat maka divisi Sumber Daya Manusia yang berwenang. Kegiatan yang berkaitan dengan pembagian program maka divisi pendistribusian yang berwenang. Kegiatan yang berkaitan dengan keuangan maka divisi keuangan yang berwenang. Sedangkan kegiatan yang berkaitan dengan media maka divisi IT yang berwenang. Hal tersebut sudah sesuai dengan SOP pelaksanaan program dan pelaksana.

Program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Bojonegoro telah diimplementasikan dengan baik dan berhasil. Hal ini karena keempat indikator dari teori implementasi kebijakan George Edward III telah dijalankan dengan sesuai. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang melibatkan beberapa pihak dengan indikator efektivitas, kecukupan, penerapan, responsibilitas dan ketepatan. Program ini dapat dikatakan efektif karena telah mencapai tujuan dari program Beasiswa Genius S1. Program ini juga dapat memecahkan masalah perihal ketidakmampuan atau keterbatasan mahasiswa dalam membayar uang UKT, meskipun tidak semua UKT mahasiswa jumlahnya sama dengan nominal yang diterima dari bantuan beasiswa ini tetapi mereka mengakui bahwa tetap merasa terbantu.

Penerapan program ini dapat dilihat dari penyaluran program yang sudah tepat sasaran meskipun masih ada pro dan kontra perihal pemberian dan pemerataan bantuan beasiswa ini. Responsibilitas dari program ini dapat dilihat melalui respon mahasiswa yang menerima dan tidak menerima bantuan beasiswa ini, mereka merespon bahwa program ini sangat membantu dan cukup memuaskan, mereka juga memberikan kritik serta saran yang membangun agar program ini lebih baik lagi kedepannya. Sedangkan ketepatan pada

program ini dapat dilihat dari pencapaian hasil dari pelaksanaan beasiswa yang terbukti bermanfaat untuk mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya dan hasil penelitian terkait implementasi kebijakan program Beasiswa Genius S1, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, program Beasiswa Genius S1 telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan program juga sudah sesuai SK dan SOP yang berlaku. Program ini dilaksanakan dengan komunikasi yang cukup baik, meskipun penyebaran informasi atau pengumuman pembukaan beasiswa hanya di share melalui sosial media saja.

Sumberdaya yang ada dalam program ini sudah melakukan dan dilakukan dengan baik serta lengkap, mulai dari pelaksana, sarana prasarana serta anggaran. Sikap pelaksana dalam program ini juga sudah sesuai aturan dalam melaksanakan tugasnya. Struktur birokrasi juga dilengkapi dengan SOP. SOP ini dijadikan aturan dalam melaksanakan tugas. SOP ini dijadikan patokan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam proses pelaksanaan program berlangsung. Dengan begitu para pelaksana lebih memahami apa yang menjadi jobdesknya masing-masing. Media saja sedangkan tidak semua masyarakat dapat mengikuti.

Program ini dilaksanakan dalam bentuk bantuan beasiswa pendidikan tingkat sarjana yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa domisili Bojonegoro dan menempuh kuliah di kampus-kampus Bojonegoro. Hal ini dibuktikan dengan wajib adanya (1) KTP, (2) KHS, (3) KK, (4) KTM dan (5) SKTM/PKH/KIP dan survey langsung yang dilaksanakan oleh pelaksana. Semua mahasiswa yang ada di Bojonegoro dapat berpartisipasi dengan mengikuti proses seleksi yang diadakan. Proses seleksi administrasi, tes skill, wawancara dan survey lapangan. Anggaran bantuan beasiswa berasal dari dana Infak dan Zakat.

Semua penerima beasiswa mendapat pengalaman sebagai relawan di BAZNAS Bojonegoro, menerima sertifikat relawan dan beasiswa selama satu tahun. Penerapan program ini dapat dilihat dari penyaluran program yang sudah tepat sasaran meskipun masih ada pro dan kontra perihal pemberian dan pemerataan bantuan beasiswa ini. Responsibilitas dari program ini dapat dilihat melalui respon mahasiswa yang menerima dan tidak menerima bantuan beasiswa ini, mereka merespon bahwa program ini sangat membantu dan cukup memuaskan, mereka juga memberikan kritik serta saran yang membangun agar program ini lebih baik lagi

kedepannya.

Kedua, Program Beasiswa Genius S1 BAZNAS Bojonegoro sudah tepat sasaran. Dengan adanya bantuan pendidikan beasiswa ini, mahasiswa merasa diringankan bebannya dalam mencukup dan membackup pembayaran UKT. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tujuan dari program ini sudah tercapai dengan baik yakni membantu mahasiswa kurang mampu dan terkendala dalam ekonomi. Adanya rangkaian tes dan diakhiri dengan survey langsung oleh pelaksana menjadikan program ini tepat sasaran karena dengan proses ini dapat menentukan siapa saja yang benar-benar berhak mendapatkan bantuan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun berkaitan dengan komunikasi, informasi yang diberikan belum meluas ke seluruh masyarakat dikarenakan informasi bantuan beasiswa ini hanya di sosialisasikan melalui sosial.

Saran

Diharapkan program Beasiswa Genius S1 memperhatikan jumlah kebutuhan khususnya pada nominal bantuan yang diberikan karena tidak semua mahasiswa memiliki jumlah UKT yang sama. Dengan adanya persamaan nominal yang diberikan dan jumlah kuota di tambah lagi. Perekrutan juga lebih luas lagi, sehingga mahasiswa asal Bojonegoro yang kuliah diluar kota dapat berpartisipasi dengan ketentuan yang relevan.

Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa yang menempuh pendidikan diluar Bojonegoro berasal dari keluarga mampu atau kaya sehingga pemerataan pendidikan masyarakat Bojonegoro lebih maksimal melalui program ini sehingga dapat mengatasi kesenjangan pendidikan yang lebih baik lagi. Pembaca diharapkan dapat membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program Beasiswa Genius S1 melalui penyaluran zakat atau sebagai muzakki karena semakin banyak yang berpartisipasi dengan berzakat melalui BAZNAS Bojonegoro semakin banyak pula masyarakat atau mahasiswa yang terbantu pendidikannya melalui program bantuan pendidikan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Bojonegoro.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pimpinan BAZNAS Kabupaten Bojonegoro, Ketua Pelaksana Program Beasiswa Genius S1, Staff Bidang Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Bojonegoro yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Mahasiswa Penerima Beasiswa Genius S1 BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dan mahasiswa yang tidak menerima bantuan beasiswa Genius S1 Kabupaten Bojonegoro. Dukungan Anda semua sangat membantu dan berarti bagi keberhasilan

penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhinadi, Ardito. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Hakim, dkk. (2014). Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor). *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 243- 272.
- Ilma,Naufal. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82-87.
- Kahar, Abdul. (2021). Beasiswa Pemutus Mata Rantai Kemiskinan.
- Bandung : Penerbit Indonesia Emas Group.Kahar, Abdul. (2022). Meretas Batas Impian Dengan Beasiswa. Bandung : Indonesia Emas Group.
- Kusuma, Nurhadi dkk. (2023). Ilmu Pendidikan. Serang Banten : PT Sada Kurnia Pustaka.
- Khomsan, Ali dkk. (2015). Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Larassati,dkk. (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1-20. Lukum, Astin dkk. (2023). Kebijakan Pendidikan Konsep & Analisis. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Malik, A.A. (2022). Analisis Sumber Daya Manusia, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia. Jakarta : Universitas Bakrie Press.
- Mbato, C. L. (2022). Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi Dan Peran Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Purnomo,Almuzan. (2022). Kebijakan Penyelesaian Hak Dan Kewajiban Penerima Beasiswa Program Pola Pembibitan Officer Plus-90. *Jurnal USM Law Review*, 5(1), 49-59.
- Randa, Sentosa. (2020). Analisis Kausalitas Antara Ketimpangan Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 37-42.
- Rohmah,dkk. (2017). Konstruksi Masyarakat Desa Gayam Tentang Kebijakan Dana Alokasi Khusus Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Paradigma (UNESA)*, 5(3), 1-6.
- Roziqin,Yusuf. (2019). Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi: Studi Kasus di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(2), 110-121.

- Solehudin, dkk. (2023). Konsep Dasar Pendidikan. Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Tasyak,Ulyatun. (2022). Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten. Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, 11(4), 73-85.
- Wulandari, Surayaningsih. (2022). Peran Baznas Kabupaten Bojonegoro Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bojonegoro. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS), 2(4), 417-427.
- Yaniariza, dkk. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Tuntutan Masyarakat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9752- 9758
- Yulinda, dkk. (2023). Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan, Sudahkah Tercapai?. Pekalongan : PT Nasya Expanding Managemen